

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Peran pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas individu. Pendidikan merupakan salah satu faktor khusus dalam menjadikan kualitas sumber daya manusia yang unggul, baik secara langsung maupun tidak langsung, dipersiapkan untuk menopang dan mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri. Dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing yang kuat. Oleh karena itu peranan lembaga pendidikan sangat besar untuk menghasilkan SDM yang potensial guna menyokong pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai salah satu dasar pengembangan sumber daya manusia dalam suatu negara, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, bab I, pasal 1, ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap-sikap yang dapat merubah seseorang ke arah yang lebih baik.

Fokus pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di dunia kerja termasuk pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 23 Tahun 2006 mengatur tentang standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL-SP) Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk: meningkatkan kecedasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah melalui lembaga pendidikan terus berupaya melaksanakan upaya-upaya perbaikan terhadap komponen-komponen pendidikan dan perbaikan aspek-aspek lain yang dianggap mempengaruhi kualitas pendidikan. Diantaranya mengganti kurikulum, melakukan pelatihan bagi tenaga pendidik, serta melengkapi sarana dan prasarana.

Berbagai usaha perbaikan seperti ini belum dapat memecahkan masalah utama yang dihadapi di dunia pendidikan, yaitu rendahnya hasil belajar dan kompetensi lulusan. Ada beberapa siswa yang belum mampu memenuhi standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Untuk melihat fakta dan data di lapangan, penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah kurikulum 2013 dengan beberapa jenis mata pelajaran yang terdiri dari: mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran normatif diantaranya pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan, dan seni budaya. Mata pelajaran adaptif diantaranya bahasa inggris, matematika, IPA, fisika, biologi, kimia, IPS, KKPI dan kewirausahaan. Sedangkan mata pelajaran produktif ada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan. Penulis memilih bidang keahlian teknik pemesinan untuk sasaran observasi khususnya kelas X. Salah satu mata pelajaran yang masih rendah hasil belajarnya di bidang keahlian teknik pemesinan adalah mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan yaitu gambar teknik.

Hal tersebut dapat dilihat dari dokumentasi data hasil belajar gambar teknik siswa kelas X bidang keahlian Teknik Pemesinan yang didapat dari guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Pemesinan

Tahun Ajaran	Semester	Kriteria	F <sub>Absolut</sub>	F <sub>Relatif</sub>	
2015/2016	Ganjil	< 75	47	43,12 %	
		= 75	8	7,34 %	
		> 75	54	49,54 %	
	Jumlah			<b>109</b>	<b>100 %</b>
	Genap	< 75	42	39,62 %	
		= 75	6	5,66 %	
		> 75	58	54,72 %	
Jumlah			<b>106</b>	<b>100 %</b>	
2016/2017	Ganjil	< 75	42	42 %	
		= 75	8	8 %	
		> 75	50	50 %	
	Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>
	Genap	< 75	38	38 %	
		= 75	10	10 %	
		> 75	52	52 %	
Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>	
2017/2018	Ganjil	< 75	55	50,46 %	
		= 75	8	7,34 %	
		> 75	46	42,20 %	
	Jumlah			<b>109</b>	<b>100 %</b>

(Sumber: Data SMK Negeri 1 Lubuk Pakam)

Pada tabel 1 hasil belajar gambar teknik tahun ajaran 2015/2016 semester ganjil terdapat 43,12% siswa belum mampu mencapai KKM, sedangkan pada semester genap terdapat 39,62% siswa. Selanjutnya pada tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil terdapat 42% siswa belum mampu mencapai KKM, sedangkan pada semester genap terdapat 38% siswa. Pada tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil terdapat 50,46% siswa yang belum mampu mencapai KKM.

Berdasarkan data tersebut diatas, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran gambar teknik yaitu 75.

Proses belajar mengajar disekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak yang masih beranggapan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, seseorang harus dibekali dengan *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, dimana pemikiran yang berkembang dimasyarakat adalah individu yang memiliki IQ tinggi maka hasil belajarnya tinggi sedangkan yang memiliki IQ relatif rendah akan mendapatkan hasil yang rendah pula. Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar, hal ini berdasarkan pendapat Goleman (1999: 44-45) menyatakan bahwa setinggi-tingginya, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang kira-kira dua puluh persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sedangkan delapan puluh persen diisi oleh faktor-faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) atau yang sering disebut dengan EQ yakni mampu memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan untuk bekerja sama. Berdasarkan pendapat

Goleman di atas, dapat dikatakan bahwa kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya hal yang menentukan keberhasilan seseorang, melainkan kecerdasan emosional juga sama pentingnya dan ikut berpengaruh di dalam mencapai sebuah keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan pada tanggal 12 Februari 2018 sampai dengan 13 Maret 2018 dengan guru mata pelajaran gambar teknik, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa masalah internal siswa atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Hal ini juga disampaikan oleh guru mata pelajaran gambar teknik yang menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, siswa bertengkar dengan teman, murung, tidak konsentrasi saat belajar, tidak mengulang pelajaran dirumah, memainkan telepon genggam di kelas, dan mengantuk di kelas. Dari pernyataan tersebut, peneliti menduga kemungkinan terbesar disebabkan karena rendahnya kecerdasan emosional siswa.

Danim (2011: 154-155) mengungkapkan beberapa karakteristik peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi dan memuaskan, diantaranya yaitu peserta didik mampu memotivasi diri, percaya diri, mampu menunda reaksi atau perasaan yang bersifat negatif, menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun sosial secara memuaskan dalam takaran pribadi dan sosial, dan peserta didik mau dan terus berusaha mengatasi kelemahan dirinya. Maka dengan kecerdasan emosional, peserta didik akan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan maksimal sehingga diperoleh pula hasil belajar yang optimal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Daud (2012) dan penelitian yang

dilakukan oleh Payung et al. (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Selain kecerdasan emosional, terdapat faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yaitu kemandirian belajar. Dalam observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas X bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, ditemukan bahwa beberapa peserta didik malas dalam belajar gambar teknik dan hanya akan belajar ketika akan ada ujian. Selain itu ketika peserta didik mengerjakan tugas dari guru masih melihat dan bertanya kepada temannya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa masih sangat rendah. Faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah dari diri siswa sendiri. Tanpa ada perasaan sadar, kemauan dan keinginan siswa untuk belajar maka sangat sulit proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik.

Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 50) kemandirian dalam belajar adalah aktifitas belajar yang berlangsungnya didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri. Dengan kemandirian belajar, siswa akan belajar menguasai materi dengan usaha sendiri tanpa adanya guru atau disturuh orang tua sehingga siswa akan cenderung positif untuk mencapai tujuan dengan menguasai materi dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan menurut Mudjiman (2007: 7), kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Dari pendapat di atas dapat dikatakan

bahwa dengan belajar mandiri kualitas pembelajaran peserta didik akan lebih baik, sehingga diperoleh pula hasil belajar yang optimal. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rijal dan Bachtiar (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Hayutika dan Subowo (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Gambar Teknik pada Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar gambar teknik siswa sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa?
3. Apakah kecerdasan emosional siswa masih belum optimal?
4. Apakah faktor kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar siswa?
5. Seberapa besar kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar siswa?
6. Apakah kemandirian belajar siswa masih belum optimal?
7. Apakah kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar siswa?

8. Seberapa besar kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?

### C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, maka masalah yang diteliti akan dibatasi sebagai berikut:

1. Faktor internal dalam belajar yaitu kecerdasan emosional dan kemandirian belajar.
2. Hasil belajar gambar teknik kelas X bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2018/2019.
3. Hasil belajar gambar teknik ada 3 bagian diantaranya: nilai pengetahuan, nilai sikap dan nilai keterampilan. Pada penelitian ini, variabel Hasil Belajar Gambar Teknik dibatasi hanya pada nilai pengetahuan siswa.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik siswa kelas X bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dengan hasil belajar gambar teknik siswa kelas X bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?



3. Apakah ada hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik siswa kelas X bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar gambar teknik siswa kelas X bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar gambar teknik siswa kelas X bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan hasil belajar gambar teknik siswa kelas X bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan adanya keterkaitan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.

- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
    - a. Sebagai bahan masukan kepada siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam agar lebih meningkatkan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar untuk dapat memperbaiki hasil belajar.
    - b. Memberikan informasi tentang hubungan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY